

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di tengah kemajuan zaman modern yang kapitalis sekarang ini, antara perusahaan dengan perusahaan lain semakin gencar dalam meningkatkan persaingan dalam berbisnis, suatu perusahaan dari hari ke hari perkembangannya pun semakin pesat. Setiap perusahaan memiliki berbagai cara dalam menghadapi persaingan agar perusahaan dapat bertahan di tengah-tengah persaingan yang begitu ketat sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan berkualitas. Untuk mengaktualisasikannya terdapat salah satu cara yaitu dengan meningkatkan perhatian pada kepentingan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam perusahaan. Apabila sumber daya manusia diperhatikan pada gilirannya akan memberikan kontribusi lebih tinggi bagi organisasi.<sup>1</sup>

Perusahaan tentunya membutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengolah aset perusahaan dengan baik. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan secara terus-menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif akan mendukung tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, sehingga karyawan dapat terpacu untuk disiplin bekerja keras, dan menghasilkan prestasi yang baik untuk kemajuan perusahaan dan meningkatkan keahlian karyawan itu sendiri.<sup>2</sup>

Seorang karyawan yang mana ia selain dijadikan sebagai pekerja perusahaan juga diutus untuk merealisasikan ketentuan oleh sang Pencipta dalam seperangkat regulasi agar dapat mengarahkan manusia hidup bahagia di dunia. Tata nilai itu diletakkan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar. Tata nilai itulah yang disebut dengan etika.

Seruan untuk menerapkan nilai-nilai etika, terjadi di setiap sudut kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Karena kalau tidak niscaya tidak ada kaidah yang dapat menjadi tolok ukur nilai kebijakan dan kejahatan, kebenaran dan kebatilan, kesempurnaan dan kekurangan, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 2-3.

<sup>2</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 1.

Semua ini adalah persoalan perilaku yang mentradisi dan dianggap biasa selama ini, tetapi mulai dipersepsi sebagai sesuatu yang problematik bagi kemajuan perusahaan bahkan dianggap sebagai anomali yang harus dicarikan solusi. Untuk itu suatu perusahaan menerapkan *software* yang dapat menjadi tata nilai yang bisa tata nilai yang bisa dipegang oleh *stakeholders* yang membawa manfaat bagi semua. Maka, perangkat lunak yang menjadi pijakan para *stakeholders* itulah yang disebut sebagai etika atau kode etik dalam bekerja.<sup>3</sup>

Selain itu faktor lain yang dapat menjadikan sumber daya manusia menjadi sumber daya yang menjadikan kemajuan perusahaan menjadi meningkat salah satunya adalah kepemimpinan. Kepemimpinan (*leadership*) menjadi kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi seorang pekerja untuk menghasilkan sebuah prestasi baik secara kolektif bagi perusahaan maupun bersifat individual bagi para pekerja atau karyawan.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan sasaran yang positif, bersifat mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang menjatuhkan pegawai atau bawahan yang kurang beretika diperlukan adanya tindakan pendisiplinan untuk memperbaiki efektifitas dalam tugas dan pergaulan sehari-hari.

Disiplin belum dapat dikatakan efektif bekerja bilamana penampilan kedisiplinan itu hanya berdasarkan ketakutan. Disiplin dalam arti sejati adalah hasil dari interksi norma-norma yang harus dipatuhi. Norma-norma itu tidak lain hanya bersangkutan dengan ukuran legalistik melainkan berkaitan dengan etika dan tata krama.<sup>5</sup>

Manusia merupakan makhluk yang dimulainkan Allah swt., karena ia mempunyai roh dan keistimewaan berupa akal serta diberi tugas oleh Allah swt., untuk menjalankan peran sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi untuk mengatur alam seisinya sesuai dengan ketentuan Allah swt.

---

<sup>3</sup> Faisal Badroen dkk., *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 2-3.

<sup>4</sup> Sutono dan Fuad Ali Budiman, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Jasa Keuangan Syai'ah Baitul Maal Wat Tamwil Di Kecamatan Rembang," *Jurnal Analisis Manajemen* Vol. 4, no. 1 (2009): 12-13.

<sup>5</sup> Bintoro dan Daryanto, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 95.

Yang dimaksud dengan ketentuan Allah adalah adanya suatu sistem hidup yang lengkap dan komprehensif. Islam tidak hanya mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*) yang terlihat melalui ibadah ritual seperti anggapan banyak orang saat ini, melainkan juga mengatur hubungan dan interaksi antar sesama manusia (*hablum minannas*), serta hubungan dan interaksi antara manusia dengan makhluk lain termasuk dengan alam dan lingkungan melalui aturan muamalah, dan dengan dirinya sendiri. Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, politik dengan agama atau urusan dunia lainnya dengan agama.<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu, ada banyak contoh di dalam muamalah, saat ini kebutuhan pokok manusia terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Tanpa terpenuhinya tiga jenis kebutuhan ini manusia tak akan bisa hidup dengan baik. Kebutuhan terjadi bukan karena begitu saja, melainkan kebutuhan dirasa cukup penting dan kebutuhan tersebut ada dalam batas kemampuannya.<sup>7</sup>

Salah satu kebutuhan mendasar manusia modern saat ini adalah kebutuhan akan kendaraan atau transportasi. Angkutan atau transportasi sangatlah mendasar dan termasuk kebutuhan utama. Secara umum transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.<sup>8</sup>

Sejarah transportasi atau alat angkut berawal pada tahun 1800 M, hanya saja sebelum tahun tersebut alat pengangkutan yang digunakan adalah tenaga manusia, hewan, dan sumber tenaga dari alam. Pengangkutan barang-barang dalam jumlah kecil serta waktu yang ditempuh lama sekali. Antara tahun 1800-1860 M transportasi mulai berkembang dengan dimanfaatkannya sumber tenaga mekanis seperti kapal uap, kereta api, yang banyak digunakan dalam dunia perdagangan. Pada tahun 1860-1920 M telah ditemukan kendaraan bermotor pesawat terbang, dalam masa ini angkutan kereta api dan jalan raya memegang peranan penting pula. Dalam tahun 1920 transportasi telah mencapai tingkat perkembangan pada puncaknya (*mature*), dengan sistem transportasi multi modal (*multi modal system*). Dan pada abad ke-

---

<sup>6</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 13.

<sup>7</sup> James F. Engel dkk., *Perilaku Konsumen*, terj. Budijanto (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), 149.

<sup>8</sup> Abbas Salim, *Manajemen Transportasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 6.

20 ini pertumbuhan transportasi berkembang pesat sejalan dengan kemajuan teknologi mutakhir.<sup>9</sup>

Manusia secara fitrah memerlukan perpindahan atau pergerakan dalam memenuhi dan keberlangsungan hidupnya. Dalam pergerakan itu sendiri manusia membutuhkan alat angkutan atau kendaraan. Hal ini ditegaskan sebagaimana yang difirmankan Allah swt., dalam Al-Qur'an.

*“Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untuk kemudian supaya kamu mencapai suatu keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kamu dapat diangkat dengan menendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera.”* (QS. Al-Mu'min : 80).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia dapat menggunakan alat angkutan berupa binatang atau bahtera untuk melakukan perjalanan dalam memenuhi kebutuhannya. Alat angkutan yang disebut moda angkutan mengalami perkembangan cukup pesat pada masa kini hingga yang digerakkan secara manual oleh tenaga manusia, bantuan tenaga angin, maupun dengan energi bahan bakar minyak, batu bara, dan gas. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi terhadap mobilitas seseorang meningkat sehingga kebutuhan pergerakannya pun meningkat bahkan melebihi kapasitas sistem prasarana transportasi yang ada.<sup>10</sup>

Hal ini terlihat dalam data jumlah pengguna angkutan umum selama masa Lebaran 2018, kerjasama kementerian/lembaga terkait, meliputi Kementerian Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Kepolisian RI, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dan sebagainya yang mana koordinasi itu untuk mengantisipasi puncak arus mudik pada H-6 hingga H-7 (8-10 Juni) dan arus balik pada H+3 hingga H+4 (19-20 Juni). Data tersebut menyebutkan adanya peningkatan jumlah pengguna angkutan umum selama masa Lebaran 2018, sebesar 6,32 persen menjadi 21,67 juta penumpang.

Salah satu sarana angkutan atau transportasi umum yang sering digunakan adalah Bus. Penggunaan transportasi Bus selama masa Lebaran 2018 pun turut mengalami peningkatan 2,9 persen

---

<sup>9</sup> Abbas Salim, *Manajemen Transportasi*, 5-6.

<sup>10</sup> Agung Sedayu, dkk., *Standar Pelayanan Minimal Bus* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), 1-2.

dari 4,38 juta penumpang pada 2017 menjadi 4,51 juta penumpang.<sup>11</sup>

Wilayah Kabupaten Kudus dan sekitarnya saat ini banyak perusahaan jasa yang bergerak di bidang otobus. Hal ini karena semakin banyaknya orang yang menggunakan jasa otobus, mulai dari para pekerja yang mempunyai keperluan pergi merantau ke luar daerah, para pelajar yang menggunakan transportasi bus dengan jalur tempuh pendek maupun panjang guna melancarkan proses belajarnya hingga kampus-kampus maupun sekolah-sekolah yang mengadakan studi banding, praktik kuliah lapangan, atau acara wisata ke berbagai daerah di Indonesia.

Contoh perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi berupa Bus yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kudus dan sekitarnya antara lain; PO. Haryanto, PO. Arwaniyah, PO. Nusantara, PO. Pahala Kencana, PO. Shantika, PO. Bejeu, PO. Subur Jaya, PO. Pandawa, PO. Madu Kismo, PO. Senja Furnindo, PO. Rimba Raya, dan masih ada banyak lagi perusahaan otobus yang skalanya kecil dan menengah. Dengan banyaknya perusahaan otobus tersebut tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Perusahaan harus mempunyai strategi yang bagus guna memperoleh konsumen yang banyak dan tetap eksis di tengah-tengah persaingan tersebut.

Dalam hal ini PO Haryanto Kudus sebagai perusahaan otobus yang bergerak di bidang jasa transportasi menanamkan di dalam jiwa para karyawan ketika melaksanakan pekerjaannya sebagai strategi dan ciri khasnya. Karena selain mereka bekerja, digaji, dan diberikan penghargaan bagi pegawai berprestasi sehingga para karyawan giat untuk bekerja sebaik mungkin, para karyawan juga merasa puas untuk melaksanakan pekerjaannya karena pekerjaan merupakan ibadah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Etika Kerja Islami Dan Kepemimpinan Muslim Terhadap Kedisiplinan Kerja Karyawan PO. Haryanto Kudus”**.

---

<sup>11</sup> Shintaloka Pradita Sicca, “Menhub: Penggunaan Angkutan Umum Saat Lebaran 2018 Naik 6,32 Persen”, Tirto.id, 24 Juli 2018. <https://tirto.id/menhub-penggunaan-angkutan-umum-saat-lebaran-2018-naik-632-persen-cPM2>.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh etika kerja islami terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan muslim terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh etika kerja islami dan kepemimpinan muslim terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh etika kerja islami dan kepemimpinan muslim terhadap kedisiplinan kerja karyawan. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kerja islami terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan muslim terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika kerja islami dan kepemimpinan muslim terhadap kedisiplinan kerja karyawan PO. Haryanto Kudus.

## D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis  
 Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berfikir dalam hal etika kerja islami dan kepemimpinan muslim, khususnya di PO. Haryanto Kudus, serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktik di lapangan.
2. Bagi PO. Haryanto Kudus
  - a) Membantu pihak PO. Haryanto Kudus dalam mengetahui tingkat etika kerja islami dalam bekerja.

- b) Membantu pihak PO. Haryanto Kudus dalam mengetahui tingkat kepemimpinan muslim terhadap pekerjaan.
- 3. Bagi pembaca
  - Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti untuk dijadikan sumber referensi dan semua pihak dalam menambah pengetahuannya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan penulisan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

##### **BAB IV: GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data, meliputi: analisis tentang gambaran umum PO. Haryanto, analisis data mengenai uji validitas, uji rabilitas uji pra syarat, dan uji hipotesis, dan pembahasan.

##### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.